

Pemeriksaan Kesehatan Pada Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCIM) dan Pimpinan Cabang Istimewa Aisyiyah (PCIA) Taiwan

Evi Wahyuntari*¹, Armenia Dyah Sari¹, Paramitha Amelia Kusumawardani²

¹Universitas Aisyiyah Yogyakarta, Jl. Siliwangi (Ring Road Barat) No. 63 Nogotirto, Gamping, Sleman, Yogyakarta. 55292, Indonesia

²Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Jl. Mojopahit No. 666 B, Sidowayah, Celep, Kec. Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo, Jawa Timur 61271, Indonesia

evi.wahyuntari@unisayogya.ac.id

Submitted: November 15, 2023

Revised: February 2, 2024

Accepted: April 12, 2024

Abstrak

Agenda SDGs 2030 berfokus pada penyakit tidak menular (PTM), yang merupakan penyebab kematian terbesar di dunia. Kegiatan promotive dan preventif sebagai upaya pencegahan PTM. Mitra kegiatan adalah PCIA dan PCIM Taiwan dimana sebagai tujuan studi lanjut bagi mahasiswa baik jenjang S2 dan S3 serta sebagai tujuan pegawai migran Indonesia. Tujuan kegiatan melakukan pemeriksaan Kesehatan pada anggota PCIM dan PCIA Taiwan. Permasalahan yang di hadapi mitra adalah belum dilakukan kegiatan pemeriksaan Kesehatan sebagai skrining PTM. Solusi permasalahan dengan melakukan pemeriksaan asam urat, gula darah dan IMT. Hasilnya di dapatkan 13 (54%) responden dengan obesitas, 23 (92%) responden dengan prediabetes dan 6 (24%) responden dengan asam urat. Kesimpulan bahwa pemeriksaan Kesehatan rutin diperlukan sebagai upaya preventif terhadap PTM.

Kata Kunci: PCIA; PCIM; pemeriksaan kesehatan; Taiwan

Health Examination for Leaders of the Special Branch of Muhammadiyah (PCIM) and Leaders of the Special Branch of Aisyiyah (PCIA) Taiwan

Abstract

Non-communicable diseases (NCDs) are the biggest cause of death in the world and are a strategic issue in the 2030 SDGs agenda. Promotive and preventive activities are an effort to prevent NCDs. The activity partners are PCIA and PCIM Taiwan, which are a destination for further study for students at both master's and doctoral levels as well as a destination for Indonesian migrant employees. The problem faced by partners is that health examination activities as NCDs screening have not been carried out. The solution to the problem is by checking uric acid, blood sugar and BMI. The results showed that 13 (54%) respondents were obese, 23 (92%) respondents had prediabetes and 6 (24%) respondents had gout. The conclusion is that routine health checks are needed as a preventive measure against NCDs

Keywords: medical examination; PCIA; PCIM; Taiwan

1. Pendahuluan

Penyakit tidak menular (PTM) harus menjadi prioritas pembangunan nasional karena merupakan penyebab angka kematian terbesar di dunia dan merupakan masalah strategis dalam agenda SDGs 2030 (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2017). Indonesia saat ini menghadapi PTM, dimana perubahan tersebut di pengaruhi oleh perilaku masyarakat, pergeseran demografi, teknologi, ekonomi, dan sosial budaya. Meningkatnya tekanan darah, gula darah, indeks massa tubuh atau obesitas, pola makan yang tidak sehat, kurangnya aktivitas fisik, merokok dan mengonsumsi alkohol, dan faktor risiko lainnya meningkat sebagai akibat dari PTM (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan data Riskesdas (2018) PTM meningkat, seperti kejadian obesitas pada orang di atas 18 tahun menjadi 21,8%, diabestes melitus pada orang di atas 15 tahun menjadi 10,9%, dan aktivitas fisik yang kurang pada orang di atas 10 tahun meningkat menjadi 33,5%. Selain itu, konsumsi buah dan



sayur yang kurang pada orang di atas 5 tahun meningkat menjadi 95,5% (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Untuk mencegah PTM, kegiatan promosi dan preventif digunakan. Ini dapat dicapai dengan menyebarkan sosialisasi pencegahan dan pengendalian faktor risiko PTM secara luas, dan melakukan deteksi dan tindak lanjut dini faktor risiko PTM di Posbindu dan fasilitas kesehatan. Pemeriksaan laboratorium dapat membantu mendeteksi dini. Salah satu pemeriksaan laboratorium yang sering dilakukan adalah pemeriksaan gula darah dan glukosa darah. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan kadar gula darah tinggi termasuk konsumsi makanan olahan, lemak, dan karbohidrat yang tinggi serta kurangnya aktivitas fisik dan olahraga yang terkait dengan peningkatan kadar gula darah. Pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) adalah pemeriksaan kimia yang dimaksudkan untuk mendeteksi diabetes mellitus pada tahap awal. Saat ini, strip dapat digunakan untuk memeriksa gula darah. (Siregar *et al.*, 2020) (Maria *et al.*, 2022). Hasil pengabdian sebelumnya di dapatkan bahwa beberapa cara yang dapat dilakukan untuk mencegah PTM dengan melakukan pemeriksaan secara berkala dan menerapkan pola hidup sehat (Pramaswari & Fatah, 2023) (Madyaningrum *et al.*, 2020).

Melalui kegiatan pengabdian Masyarakat ini bermitra dengan Pimpinan Cabang Istimewa Muhammadiyah (PCM) dan Pimpinan Cabanag Istimewa Aisiyyah (PCIA) Taiwan. Taiwan merupakan salah satu negara di Asia yang menjadi tujuan studi lanjut bagi mahasiswa baik jenjang S2 dan S3 serta sebagai tujuan pegawai migran Indonesia. Sebagai tujuan pendidikan, sistem pendidikan tinggi Taiwan yang luar biasa memungkinkan mahasiswa internasional mempelajari berbagai bidang. Dari bahasa Mandarin, sejarah, pertanian dan kehutanan, teknik genetika, bisnis, hingga semi-konduktor. Selain itu juga negara yang ramah terhadap mahasiswa asing, biaya Pendidikan terjangkau serta banyak beasiswa yang ditawarkan. Sedang dari sisi pekerja migran, Taiwan menawarkan gaji yang tinggi dan kejelasan dalam hal tenagakeraj migran di segala hal. Jumlah mahasiswa Indonesia di Taiwan di dapatkan lebih dari 17.000 sedangkan jumlah pegawai migran terdapat 77.350 PMI yang bekerja di sektor formal dan 58.44 yang pekerja yang berada di sektor informal.

Gerakan internasionalisasi Muhammadiyah yang merupakan organisasi kemasyarakatan dalam bentuk persyarikatan yang bergerak dalam dakwah dan juga kemanusiaan mendorong untuk mengoptimalkan kader Muhammadiyah yang berada di luar negeri untuk berorganisasi (Nasir & Budiyanto, 2019). Internasionalisasi gerakan Muhammadiyah adalah bicara bagaimana nilai-nilai Muhammadiyah dapat mewarnai dinamika kehidupan beragama dan kehidupan sosial di kancan global. Gerak dakwah Muhammadiyah di ranah global diwakili ini salah satunya oleh keberadaan Cabang-Cabang Istimewanya yang salah satunya PCIM dan PCIA Taiwan. Salah satu fokus gerakan yang dilakukan adalah pemberdayaan masyarakat, dengan sasaran pekerja migran dan juga mahasiswa Indonesia. PCIM dan PCIA Taiwan memiliki anggota dari berbagai latar belakang profesi; ada pekerja migran, mahasiswa studi lanjut baik S2 maupun S3 serta beberapa mahasiswa/ lulusan yang sedang magang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua PCIM Taiwan bahwa akan dilaksanakan kegiatan Baitul Arqom untuk pimpinan dan anggota PCIM dan PCIA Taiwan dengan latar belakang dosen, mahasiswa dan pekerja migran. Kegiatan yang dapat dilakukan dengan melakukan pemeriksaan Kesehatan, karena tentunya kegiatan pemeriksaan kesehatan tidak dilakukan secara rutin.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2023 di Taichung mosque Taiwan. Adapun sasaran dari kegiatan pemeriksaan kesehatan adalah anggota PCIM dan PCIA Taiwan yang mengikuti kegiatan Baitul Arqom. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan dan pelaksanaan.

2.1. Tahap Persiapan

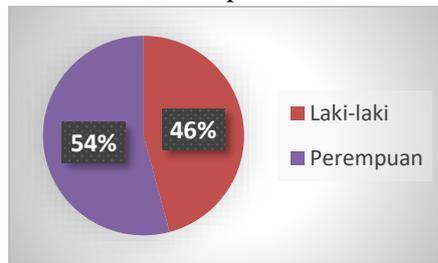
Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pimpinan PCIM dan PCIA Taiwan. Koordinasi yang dilakukan bertujuan agar kegiatan berjalan lancar dan sesuai dengan pembagian tugas masing-masing. Koordinasi dilakukan melalui *whats app* yang meliputi koordinasi waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan, jumlah sasaran, metode pelaksanaan kegiatan yang akan dilakukan.

2.2. Tahap Pelaksanaan

Tujuan kegiatan ini adalah terlaksananya pemeriksaan kesehatan anggota PCIM dan PCIA Taiwan yang meliputi pemeriksaan pengukuran tekanan darah, pemeriksaan kadar gula darah sewaktu, asam urat, pengukuran berat badan dan tinggi badan untuk menghitung IMT, anamesa riwayat kesehatan lalu. Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan gula darah sewaktu dan asam urat antara lain tensimeter atau sfigmomanometer, Easy Touch GCU 3 in 1, strip Easy Touch Gula Darah, dan Asam Urat, jarum lancet, alcohol *swab*, masker, *hand sanitizer* dan sarung tangan.

3. Hasil dan Pembahasan

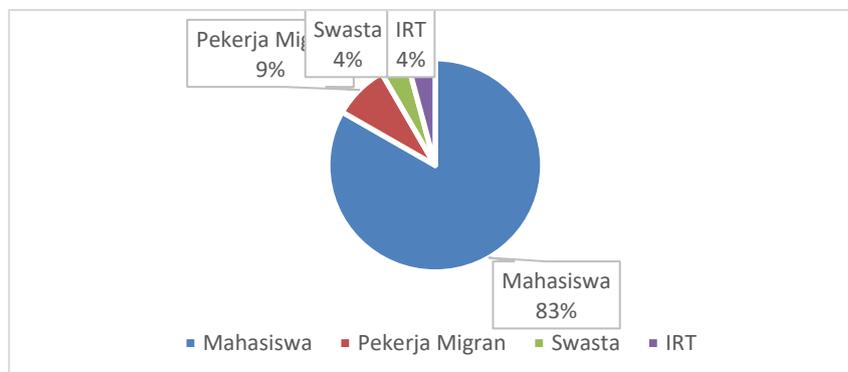
Kegiatan PkM terlaksana pada tanggal 21 Oktober 2023 di Taichung mosque Taiwan. Berdasarkan hasil PkM yang dilakukan di dapatkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.



Gambar 1. Jenis Kelamin Responden

Jumlah Perempuan 13 (54%) lebih banyak bila dibandingkan dengan laki-laki 11 (46%) (gambar 1). Berdasarkan data tersebut di dapatkan bahwa partisipasi Perempuan dalam berkarir dan menempuh pendidikan menunjukkan kemajuan dari jumlah persentase perempuan Indonesia yang berada di Taiwan baik untuk studi lanjut maupun bekerja.

Berdasarkan pekerjaan responden di dapatkan Berdasarkan karakteristik responden di dapatkan mayoritas 20 (83%) adalah mahasiswa, baik jenjang S2 maupun S3 (Gambar 2). Sisanya adalah pekerja migran, karyawan swasta dan juga ibu rumah tangga yang mengikuti suami bekerja di luar negeri

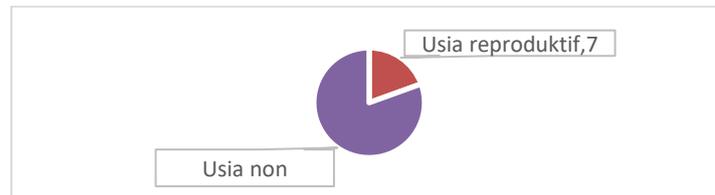


Gambar 2. Pekerjaan Responden

Hasil tersebut menggambarkan Taiwan merupakan salah satu negara di Asia yang menjadi tujuan studi lanjut bagi mahasiswa baik jenjang S2 dan S3 karena Taiwan memiliki sistem pendidikan tinggi

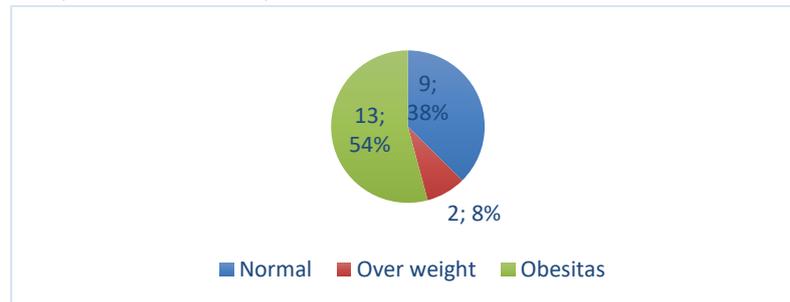
luar biasa untuk mendukung mahasiswa internasional mempelajari beragam bidang. Baik dari bahasa Mandarin, sejarah, agrikultur dan kehutanan, teknik genetika, bisnis, hingga semi-konduktor. Selain itu juga negara yang ramah terhadap mahasiswa asing, biaya Pendidikan terjangkau serta banyak beasiswa yang ditawarkan.

Berdasarkan gambaran umur responden di dapatkan bahwa 17 (71%) pada usia non reproduktif dan 7 (29%) pada usia reproduktif (Gambar 3).



Gambar 3. Umur Responden

Tantangan dalam menempuh Pendidikan tinggi tentunya dalam mengakses Pendidikan bila di bandingkan dengan laki-laki. Dengan demikian, batasan usia untuk mendapatkan beasiswa pascasarjana harus diperketat untuk mempertimbangkan perempuan yang berfokus pada fungsi reproduksi biologis dan reproduksi sosial dan pengasuh anak. Batas usia tidak boleh menghalangi akses mereka ke pendidikan tinggi. Batas usia tidak memperhitungkan waktu yang dihabiskan untuk fungsi reproduksi. Sejalan dengan tujuan SDG keempat, yang mendorong peluang pendidikan jangka panjang untuk setiap orang, perempuan tidak lagi tertinggal dalam akses ke pendidikan tinggi untuk kemajuan bangsa dan pengembangan individu. (Indraswari, 2016).



Gambar 4. Hasil Pemeriksaan Berdasarkan IMT

Usia dewasa secara biologis didefinisikan sebagai usia ketika tubuh mencapai tahap kematangan optimal dan kesiapan untuk bereproduksi. Usia dewasa menurut Hurlock(1993), usia dewasa dimulai pada umur 18–40 tahun, saat terjadi perubahan-perubahan fisik dan psikologis yang menyertai berkurangnya kemampuan reproduksi. Menurut pada Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 tentang Pedoman Gizi Seimbang usia dewasa dalam penentuan status gizi menggunakan Indeks Massa Tubuh (IMT) untuk usia di atas 18 tahun. IMT merupakan alat ukur sederhana untuk memantau status gizi (Kemenkes, 2014). Menurut Himagi Unimus masalah gizi pada orang dewasa obesitas, Kurang energi kronik (KEK), anemia, diabetes dan penyakit jantung (UNIMUS, 2024). Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh bahwa 13 (54,2%) responden dengan kategori obesitas. Menurut Kemenkes RI penyebab gizi buruk karena konsumsi makanan yang tidak seimbang, Dimana tubuh mendapatkan terlalu banyak dari satu jenis nutrisi dan tidak cukup dari yang lain (Kemenkes, 2023). Faktor risiko dari obesitas diantaranya genetic, lingkungan, konsumsi obat-obatan (Kemenkes, 2015). Upaya yang dapat dilakukan untuk pencegahan masalah tersebut dengan meningkatkan kesadaran tentang pentingnya gizi seimbang, melakukan pemeriksaan secara rutin dan mengidentifikasi serta mengobati gangguan makan dengan cepat.



Gambar 5. Pelaksanaan Pemeriksaan Kesehatan

Kegiatan pelaksanaan pemeriksaan Kesehatan yang diikuti oleh anggota PCIM dan PCIA Taiwan berjalan dengan lancar. Pemeriksaan meliputi pengukuran tekanan darah, pemeriksaan asam urat dan gula darah (gambar 5).

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Kadar Gula Darah Sewaktu

Kadar gula darah	Jumlah	Persentase
Normal (< 90ml/dl)	1	4
Prediabetes (90-199 mg/dl)	23	92
Diabetes (> 200 ml/dl)	1	4

Diabetes adalah suatu kondisi di mana kadar gula (glukosa) dalam darah tinggi. Tubuh memproduksi insulin, suatu hormon yang dikeluarkan oleh pankreas, untuk memecah gula yang dikonsumsi dalam makanan. Penurunan produksi dan / atau pemanfaatan insulin menyebabkan diabetes (Kemenkes, 2013). Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan menggunakan Teknik pemeriksaan gula darah sewaktu (GDS) yang dilakukan setiap saat sepanjang hari untuk memeriksa Tingkat gula darah pada titik waktu saat itu. Adapaun nilai GDS adalah < 200 mg/dl. Berdasarkan hasil pemeriksaan 23 (92%) responden pada kasus pre diabetes (Tabel 1). Hal ini sesuai dengan hasil PKM sebelumnya didapatkan bahwa di dapatkan rata-rata pemeriksaan GDS di atas normal (Maria *et al.*, 2022). Prediabetes adalah kondisi dimana kadar glukosa darah lebih tinggi dari normal tetapi tidak cukup tinggi untuk diagnosis diabetes. Faktor risikonya adalah Riwayat keluarga, usia, pola makan dan obesitas (Isnaini & Ratnasari, 2018). Kondisi prediabetes berpeluang untuk kejadian penyakit kardiovaskuler. Adapun yang dapat dilakukan adalah dengan mengontrol berat badan melalui aktivitas fisik dan juga pola makan (Kemenkes, 2013).

Tabel 2. Hasil Pemeriksaan Asam Urat

Kadar Asam Urat	Jumlah	Persentase
Normal	19	76
Tinggi	6	24

Berdasarkan tabel 2 di dapatkan hasil 6 (24%) dengan kadar asam urat tinggi. Asam urat adalah asam berbentuk kristal yang merupakan pemecahan dari purin. Nilai normal kadar asam urat, untuk laki-laki adalah 3,4-7,0 mg/dl dan untuk wanita adalah 2,4-6,0 mg/dl. Asam urat terjadi karena meningkatnya kadar asam urat dalam tubuh terutama pada persendian yang akan membentuk kristal yang ujungnya tajam seperti jarum sehingga menyebabkan peradangan (Maria *et al.*, 2022) (Riswana & Mulyani, 2022). Adapun pengobatan yang dapat dilakukan dengan merapkan pola hidup sehat.

4. Simpulan

Hasil kegiatan yang dilakukan dapat disimpulkan hasil pemeriksaan asam urat pada anggota PCIM dan PCIA Taiwan dengan jumlah responden 24 orang diperoleh hasil 54% jenis kelamin perempuan,

83% dengan aktivitas sebagai mahasiswa, 13 (54,2%) responden dengan IMT Obesitas, 23 (92%) responden dengan prediabetes serta 19 (76%) responden asam urat normal

Ucapan Terimakasih

Terimakasih kepada Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) atas support terhadap kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Ketua PCIM dan PCIA Taiwan yang telah memperkenalkan kami dalam perlaksana pengabdian serta partisipasi aktif seluruh anggota PCIM dan PCIA Taiwan.

Rujukan

- Indraswari, I. (2016). Gender Dalam Pendidikan Tinggi. *Majalah Parahyangan*.
- Isnaini, N., & Ratnasari, R. (2018). Faktor risiko mempengaruhi kejadian Diabetes mellitus tipe dua. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14(1), 59–68. <https://doi.org/10.31101/jkk.550>
- Kemendes. (2019). *Buku pedoman manajemen penyakit tidak menular*. 2.
- Kemendes, R. (2013). Tanya Jawab Seputar Diabetes. In *Klaten: Cable Book* (p. 101).
- Kemendes, R. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2014 Tentang Pedoman Gizi Seimbang* (pp. 1–96).
- Kemendes, R. (2015). Pedoman Umum Pengendalian Obesitas. In *Gastronomía ecuatoriana y turismo local*. (Vol. 1, Issue 69).
- Kemendes, R. (2023). *Gizi Buruk pada Usia Reproduksi*. Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2017). Peta Jalan Sustainable Development Goals (SDGs) di Indonesia. *Kementerian PPN/Bappenas*, 35. https://sdgs.bappenas.go.id/website/wp-content/uploads/2021/02/Roadmap_Bahasa-Indonesia_File-Upload.pdf
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Laporan Nasional Riskesdas 2018. In *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*.
- Madyaningrum, E., Kusumaningrum, F., Wardani, R. K., Susilaningrum, A. R., & Ramdhani, A. (2020). Buku Saku Kader: Pengontrolan Asam Urat di Masyarakat. In *Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat, dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada*. https://hpu.ugm.ac.id/wp-content/uploads/sites/1261/2021/02/HDSS-Sleman-_Buku-Saku-Kader-Pengontrolan-Asam-Urat-di-Masyarakat-_cetakan-II.pdf
- Maria, G., Safitri, E., Nazzarius, U., Romina, F., Titihalawa, E., Panggus, F., Kurniasih, D., Kristian, E., Andri, F., Ususius, U., Lautan, L., & Pitri, A. (2022). Promosi kesehatan tentang bahaya hipertensi dan pemeriksaan kesehatan. *Hasil Karya 'Aisyiyah Untuk Indonesia (Hayina)*, 2(Vol 2, No 1 (2022): Oktober), 14–18. <https://ejournal.unisayogya.ac.id/index.php/hayina/article/view/2744/pdf>
- Nasir, H., & Budiyanto, G. (2019). *Politik Inklusif Muhammadiyah. Narasi Pencerahan Islam Untuk Indonesia Berkemajuan*. UMY Press.
- Pramaswari, A. M., & Fatah, M. Z. (2023). Program Kegiatan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Pada Masyarakat Lansia Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Tidak Menular. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(4), 3447. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i4.15945>
- Riswana, I., & Mulyani, N. S. (2022). Faktor risiko yang mempengaruhi kadar asam urat pada penderita hiperurisemia di wilayah kerja Puskesmas Muara Satu Kota Lhokseumawe. *Darussalam Nutrition Journal*, 6(1), 29. <https://doi.org/10.21111/dnj.v6i1.6909>
- UNIMUS. (2024). *Gizi Pada Orang Dewasa*. Himagi UNIMUS.